PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA MASSA DALAM PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA

# Nurul Fadhilah 1

Sriwijaya University, Palembang, Indonesia Email: [nfdhlh14@gmail.com](mailto:nfdhlh14@gmail.com)

# ABSTRAK

Penelitian ini mendalam menyelidiki implikasi penggunaan media massa dalam konteks penerapan pendidikan karakter pada siswa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam. Dengan melibatkan berbagai media massa seperti televisi, radio, internet, dan media sosial, penelitian ini menitikberatkan pada potensi besar media massa dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pemanfaatan media massa memengaruhi perkembangan karakter siswa serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendekatan ini, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran media massa dalam mendukung pendidikan karakter di kalangan siswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Media Massa.

***ABSTRACT***

*This in-depth research investigates the implications of mass media use in the context of implementing character education in students, using an in-depth qualitative approach. Involving various mass media such as television, radio, internet and social media, this research focuses on the great potential of mass media in shaping students' moral and ethical values. The main objective of this study is to analyse the extent to which the use of mass media influences students' character development and to identify factors that affect the effectiveness of this approach, so as to provide deeper insights into the role of mass media in supporting character education among students.*

*Keywords: Education, Character, Mass Media.*

# PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas suatu bangsa. Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada anak sekolah guna menumbuhkan rasa sikap yang bertanggung jawab. Untuk membentuk manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya cita-cita Bangsa dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan karakter. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik itu secara kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, dan spiritual. Dengan model pendidikan yang seperti ini dapat membentuk orientasi anak menjadi manusia yang utuh. Kualitas anak menjadi unggul tidak hanya dalam aspek kognitif, namun juga karakter yang lebih baik dari setiap individu masing-masing anak.

Hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU No. 17 Tahun 2007) yang membahas tentang pewujudan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Melalui pendidikan merupakan salah satu cara dalam merealisasikan pendidikan karakter dengan tujuan dapat membentuk manusia Indonesia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), melaksanakan sesuai dengan norma- norma yang berlaku, mematuhi hukuman yang berlaku, menjalin interaksi yang baik antar umat beragama, budaya, ras, suku, dan budaya, dapat menerapkan nilai-nilai luhur. Karakter dipengaruhi oleh hereditas, sebagaimana dinyatakan oleh Samani & Hariyanto (2013) bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan pendidikan karakter di Indonesia secara tidak langsung dapat membantu seseorang untuk peduli, memahami, dan melaksanakan berdasarkan etika atau norma yang berlaku untuk mendukung perkembangan sosial, etis, dan emosional siswa. Penerapan pendidikan karakter merupakan hal positif yang dapat dilaksanakan oleh guru untuk mempengaruhi karakter siswa agar memiliki nilai budi pekerti, moral, watak yang nantinya akan mencapai tujuan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengambil keputusan baik-buruk dalam kehidupan bersosial di masyarakat.

**Penerapan Media Massa dalam Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah bagian integral dalam proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan moralitas, etika, dan kepribadian positif siswa. Dalam era di mana media massa merajalela, penting untuk memahami sejauh mana pemanfaatan media massa dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa. Artikel ini mengajukan pertanyaan tentang bagaimana media massa dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter dan bagaimana pendekatan ini dapat diimplementasikan secara optimal.

Media massa bukan sekedar sarana hiburan akan tetapi juga memiliki peran penting dalam mentransmisikan informasi dan budaya, dan dapat menjadi alat efektif untuk mendukung pendidikan karakter. Penggunaan media massa yang tidak tepat akan berdampak buruk bagi siswa. Siswa yang menghabiskan waktunya dengan mengakses media massa seperti televisi, fillm atau bermain game secara berlebihan akan lebih emosional, pemberontak karena merasa sedang diganggu saat asyik-asyiknya. Malas mengerjakan rutinitas sehari-hari. Akan tetapi penggunaan media massa dengan baik seperti mencari pelajaran sekolah atau berlangganan academy online tentu akan membuat karakter siswa menjadi lebih baik, menjadi lebih fokus terhadap pendidikan dan berorientasi pada masa depan.

Berdasarkan dari latar belakang diiatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “ Pengaruh Pemanfaatan Media Massa Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa”

# METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2016) menyatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi baik secara alamiah maupun rekayasa manusia dengan fokus pada karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku referensi, jurnal dokumen, berita online, arsip dan tinjauan pustaka lainnya. Data primer didapatkan dengan melakukan observasi dan wawancara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis, menguraikan dan menjelaskan kondisi situasi data yang ada di lapangan berdasarkan masalah penelitian yang sedang diteliti.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Media massa memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Pengaruh media ini dapat bersifat positif atau negatif tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi siswa dan cara siswa menginterpretasinya. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai cara media massa membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter tersebut :

1. Kejujuran

Media massa sering kali menggambarkan konsekuensi positif dari tindakan kejujuran, seperti pembentukan hubungan yang kuat dan rasa hormat dari orang lain. Melalui film, program televissi, dan konten online, siswa dapat terpapar pada cerita dan karakter yang menekankan pentingnya kejujuran.

1. Toleransi

Diversitas dalam karakter dan naratif, media massa memiliki kekuatan untuk memperkenalkan siswa pada keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial melalui karakter dan naratif yang beragam. Pemahaman terhadap perspektif lain melalui berita, dokumenter, atau kampanye sosial di media massa, siswa dapat diperkenalkan pada isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan. Konten media massa dapat membantu siswa memahami perspektif orang lain, mendorong toleransi terhadap perbedaan dan membangun rasa inklusivitas.

1. Tanggung Jawab

Model perilaku tanggung jawab, karakter dalam media massa, baik fiksi maupun non-fiksi, dapat berfungsi sebagai model perilaku tanggung jawab yang menginspirasi siswa. Pemaparan pada isu-isu sosial dan lingkunan melalui berita, dokumenter, atau kampanye sosial di media massa, siswa dapat diperkenalkan pada isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan.

1. Refleksi dan Diskusi

Mendorong refleksi pribadi, media massa dapat memicu refleksi pribadi siswa terkait perilaku dan nilai-nilai yang mereka saksikan. Secara sengaja ataupun tidak sengaja siswa cenderung menyerap apa yang di lihat dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sosial. Selanjutnya terdapat diskusi terbuka yang dimana dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka tentang nilai-nilai karakter yang dihadirkan oleh media massa dapat memperkaya pemahaman mereka dan membangun kritisitas

1. Kampanye Pendidikan Karakter

Media massa sering digunakan sebagai platform untuk kampanye pendidikan karakter yang bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai- nilai tertentu seperti Iklan pendidikan karakter, program edukatif, dan konten- konten khusus dapat memberikan kontribusi positif

# Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

1. Pengawasan Orang Tua dan Pendidik

Pengawasan orang tua dan pendidik dalam memilih dan mengontrol akses siswa terhadap media massa sangat penting untuk memastikan bahwa kontennya sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan.

1. Kritisme dan Analisis Konten

Kemampuan siswa untuk menganalisis konten media massa dengan kritis dapat mempengaruhi sejauh mana nilai-nilai karakter dipahami dan diinternalisasi

1. Kontenks Pendidikan Formal

Integrasi nilai-nilai karakter dari media massa dengan konteks pendidikan formal, seperti kurikulum sekolah, dapat memperkuat pembelajaran dan pemahaman siswa.

1. Partisipasi Orang Tua

Melibatkan orang tua dalam mendiskusikan nilai-nilai karakter yang disajikan oleh media massa dapat memberikan dukungan tambahan dan memperkaya pemahaman siswa.

Dalam keseluruhan, pengaruh media massa terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter sangat bergantung pada jenis konten yang dikonsumsi, bagaimana siswa meresponsnya, dan konteks pendidikan yang menyertainya. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan produsen media sangat penting untuk memastikan bahwa media massa berfungsi sebagai alat positif dalam membentuk karakter siswa

**KESIMPULAN**

Pemanfaatan media massa dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab, merupakan aspek penting dalam pendidikan modern. Media massa memiliki potensi besar untuk memengaruhi persepsi dan perilaku siswa terkait nilai-nilai moral. Dalam konteks kejujuran, media massa sering kali menyajikan konsekuensi positif dari tindakan kejujuran, menciptakan naratif yang mengedepankan hubungan yang kuat dan rasa hormat dari orang lain.

Diversitas dalam karakter dan naratif yang disajikan oleh media massa berkontribusi pada pemahaman siswa tentang toleransi. Media massa memainkan peran dalam memperkenalkan siswa pada keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial. Melalui berita, dokumenter, dan kampanye sosial, siswa dapat diperkenalkan pada isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan, membentuk pemahaman mereka tentang tanggung jawab dalam konteks masyarakat lebih luas.

Model perilaku tanggung jawab yang ditampilkan oleh karakter dalam media massa dapat menjadi inspirasi bagi siswa. Pemaparan pada isu-isu sosial dan lingkungan melalui berita dan kampanye sosial di media massa juga memberikan pemahaman tambahan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Refleksi dan diskusi yang diinduksi oleh media massa mendorong siswa untuk mempertimbangkan nilai-nilai karakter yang disajikan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Kampanye pendidikan karakter melalui media massa dapat memberikan kontribusi positif dengan meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai tertentu.

# DAFTAR PUSTAKA

Anderson, C. A., & Huesmann, L. R. (2003). Human Aggression: A Social- Cognitive View. The International Journal of Behavioral Development, 27(3), 224–232. <https://doi.org/10.1080/01650250244000192>

Boyles, J. L. (2018). The Role of Media in Character Education. Journal of Moral Education,47(4),459–471. <https://doi.org/10.1080/03057240.2017.1352874>

Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media gadget pada perkembangan karakter anak. Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, 17(2), 315-330.

Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). Social media and education: Reconceptualizing the boundaries of formal and informal learning. Learning, Media and Technology, 41(1), 6–30. <https://doi.org/10.1080/17439884.2015.1064954>

Hancox, R. J., Milne, B. J., & Poulton, R. (2005). Association of television viewing during childhood with poor educational achievement. Archives of Pediatrics & Adolescent Medicine, 159(7), 614–618. <https://doi.org/10.1001/archpedi.159.7.614>

Mastro, D. E., & Stern, S. R. (2003). Representation of race in prime-time network television: A meta-analysis of prevalence. Communication Research, 30(6), 622–639. https://doi.org/10.1177/0093650203257842

National Association for Media Literacy Education. (2016). Core Principles of Media Literacy Education in the United States. <https://namle.net/publications/core-principles/>

Rohmawati, O., & Watini, S. (2022). Pemanfaatan TV sekolah sebagai media pembelajaran dan pendidikan karakter anak usia dini. Jurnal Pelita PAUD, 6(2), 196-207

Setyono, A., Hidayat, D. Y., & Setiabudi, D. I. (2023). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 1(1), 27-34.

Sugiyono. (2018). *Quantitative, Qualitative, and R&D Research Methods* .

Bandung: Alphabeta.